



Kajian Nilai Sosial dan Moral pada Film *Jumbo* sebagai Materi Ajar Menulis Teks Drama di SMK

Fransisca Diah Ayu Putri Risma^{1*}, Kundharu Saddhono²

^{1,2}Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Email: fransiscadiah111@student.uns.ac.id, kundharu_s@staff.uns.ac.id

*Penulis Korespondensi: fransiscadiah111@student.uns.ac.id

Abstract. *This study examines the social and moral values contained in the Indonesian film Jumbo and their relevance as teaching materials for writing drama texts for eleventh-grade senior high school students. The background of this research is the need for contextual and value-based learning resources to support students' drama writing skills. This study aims to identify social and moral values in the film and explain their applicability in drama writing instruction. A qualitative descriptive method with a literary analysis approach was employed. The data consist of dialogues, scenes, and conflicts in the film, collected through observation and documentation techniques. The findings reveal eighteen data of social values and twelve data of moral values, reflected through character interactions and ethical choices. These values are relevant for developing conflicts, characters, and messages in drama texts. This study concludes that Jumbo can serve as an effective and meaningful teaching material to enhance students' drama writing skills and support character education.*

Keywords: *Jumbo Film; Moral Values; Playwriting; Social Values; Teaching Materials.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji nilai-nilai sosial dan moral yang terkandung dalam film Indonesia Jumbo serta relevansinya sebagai bahan ajar menulis teks drama bagi siswa kelas XI SMA. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kebutuhan akan sumber pembelajaran yang kontekstual dan berbasis nilai untuk mendukung keterampilan menulis drama siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai sosial dan moral dalam film Jumbo serta menjelaskan penerapannya dalam pembelajaran menulis teks drama. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis sastra. Data penelitian berupa dialog, adegan, dan konflik dalam film yang dikumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya delapan belas data nilai sosial dan dua belas data nilai moral yang tercermin melalui interaksi antartokoh serta pilihan etis yang ditampilkan dalam film. Nilai-nilai tersebut relevan untuk pengembangan konflik, penokohan, dan amanat dalam penulisan teks drama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa film Jumbo dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang efektif dan bermakna dalam meningkatkan keterampilan menulis teks drama sekaligus mendukung pendidikan karakter siswa.

Kata Kunci: Film Jumbo; Materi Ajar; Menulis Drama; Nilai Moral; Nilai Sosial.

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia tidak hanya bertujuan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, tetapi juga membentuk kepekaan sosial dan moral melalui pemaknaan teks sastra. Sastra dipandang sebagai media refleksi kehidupan yang mampu menghadirkan nilai-nilai kemanusiaan melalui cerita, tokoh, dan konflik yang disajikan. Menurut Nurgiyantoro (2015), karya sastra mengandung nilai moral dan sosial yang berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter karena merepresentasikan sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pembelajaran, teks drama memiliki posisi strategis karena memuat dialog, konflik, dan interaksi antartokoh yang secara langsung menggambarkan realitas sosial. Namun, pembelajaran menulis teks drama di sekolah masih sering menghadapi kendala, seperti rendahnya motivasi siswa, keterbatasan ide cerita, serta

kesulitan dalam menghadirkan konflik dan karakter yang hidup. Kondisi ini menunjukkan perlunya sumber belajar yang kontekstual, menarik, dan dekat dengan pengalaman siswa. Film sebagai karya sastra audio-visual menjadi alternatif yang relevan karena menyajikan alur dramatik, dialog, serta konflik sosial yang dapat diadaptasi ke dalam bentuk teks drama (Widyahening, 2015).

Film *Jumbo* merupakan salah satu film Indonesia yang menyajikan cerita dengan muatan nilai sosial dan moral yang kuat melalui relasi antartokoh, konflik kehidupan, serta pilihan sikap yang diambil tokohnya. Nilai sosial dalam film ini tampak melalui representasi hubungan antarmanusia, seperti solidaritas, empati, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap sesama. Sementara itu, nilai moral tercermin melalui sikap tokoh dalam membedakan baik dan buruk, mengambil keputusan etis, serta mempertanggungjawabkan tindakannya. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan pandangan Nurgiyantoro (2015) yang menyatakan bahwa nilai moral dalam karya sastra berkaitan dengan pesan tentang perilaku manusia, sedangkan nilai sosial berkaitan dengan pola hubungan sosial yang tercermin melalui tindakan dan dialog tokoh. Dengan demikian, film *Jumbo* dapat diposisikan sebagai teks naratif dramatik yang layak dikaji secara mendalam untuk kepentingan pembelajaran sastra, khususnya dalam menulis teks drama.

Urgensi kajian nilai sosial dan moral pada film *Jumbo* dalam pembelajaran menulis teks drama terletak pada kebutuhan akan materi ajar yang tidak hanya berorientasi pada aspek struktural teks, tetapi juga pada internalisasi nilai. Pembelajaran menulis teks drama idealnya tidak berhenti pada kemampuan menyusun dialog dan alur, melainkan juga mengarahkan siswa untuk menulis naskah drama yang bermakna, mencerminkan realitas sosial, dan mengandung pesan moral. Penelitian-penelitian dalam jurnal pendidikan bahasa Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan film sebagai media pembelajaran sastra mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konflik, karakter tokoh, dan nilai kehidupan, sekaligus memudahkan siswa dalam menuangkan ide ke dalam tulisan dramatik (Widyahening, 2015; Sari & Setiawan, 2020). Dengan mengkaji nilai sosial dan moral dalam film, guru dapat membimbing siswa untuk mengadaptasi konflik dan nilai tersebut ke dalam teks drama yang mereka tulis sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini difokuskan secara spesifik pada dua aspek utama, yaitu nilai sosial dan nilai moral yang terdapat dalam film *Jumbo*. Penelitian ini tidak membahas aspek teknis perfilman, melainkan menempatkan film sebagai teks sastra yang dianalisis dari segi muatan nilainya. Fokus kajian diarahkan pada bagaimana nilai sosial dan moral direpresentasikan melalui tokoh, dialog, konflik, dan alur cerita, serta bagaimana nilai-

nilai tersebut dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar menulis teks drama. Pendekatan ini sejalan dengan kajian sastra pendidikan yang menempatkan karya sastra sebagai sarana pembelajaran nilai dan pengembangan karakter siswa (Endraswara, 2016).

Secara teoretis, penelitian ini berpijak pada kajian nilai dalam sastra, pendekatan sastra kontekstual, serta teori pembelajaran menulis teks drama. Nilai sosial dan moral dipahami sebagai unsur ekstrinsik karya sastra yang berfungsi menyampaikan pesan kehidupan kepada pembaca atau penonton (Nurgiyantoro, 2015). Pendekatan sastra kontekstual digunakan untuk mengaitkan isi film dengan realitas sosial siswa, sementara teori pembelajaran menulis teks drama menekankan pentingnya contoh konkret, model teks, dan stimulus visual dalam membantu siswa mengembangkan ide, dialog, dan konflik (Suyitno, 2017). Dalam hal ini, film *Jumbo* diposisikan sebagai model teks dramatik yang kaya nilai sehingga dapat dijadikan rujukan dalam pembelajaran menulis teks drama di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai sosial dan nilai moral yang terdapat dalam film *Jumbo* serta menjelaskan pemanfaatannya sebagai materi ajar dalam pembelajaran menulis teks drama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian sastra Indonesia, khususnya kajian nilai dalam film, serta kontribusi praktis bagi pembelajaran bahasa Indonesia dalam pengembangan materi ajar menulis teks drama yang berbasis nilai sosial dan moral.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA, menulis teks drama merupakan salah satu kompetensi penting yang menuntut kemampuan siswa dalam mengolah konflik, membangun karakter, serta menyajikan dialog yang mencerminkan realitas sosial dan nilai kehidupan. Pada jenjang ini, siswa diharapkan tidak hanya mampu memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks drama, tetapi juga mampu menghadirkan gagasan yang bernilai edukatif. Namun, praktik pembelajaran menunjukkan bahwa siswa kelas XI masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita dan konflik drama yang logis serta bermakna. Kesulitan tersebut sering disebabkan oleh kurangnya stimulus yang konkret dan dekat dengan pengalaman hidup siswa (Sari & Setiawan, 2020). Oleh karena itu, pemanfaatan film *Jumbo* sebagai materi ajar menjadi relevan karena film tersebut menyajikan konflik sosial dan moral yang realistis dan mudah dipahami oleh siswa.

Film *Jumbo* menghadirkan berbagai situasi sosial yang dekat dengan kehidupan remaja dan masyarakat, seperti hubungan antartokoh, konflik kepentingan, sikap empati, serta tanggung jawab sosial. Nilai sosial yang ditampilkan melalui interaksi tokoh dalam film ini dapat membantu siswa kelas XI memahami bagaimana hubungan sosial dibangun dan dipertahankan dalam suatu konflik dramatik. Selain itu, nilai moral yang tercermin melalui

pilihan sikap tokoh dapat menjadi bahan refleksi bagi siswa dalam membedakan perilaku yang patut dan tidak patut diteladani. Dengan demikian, film Jumbo tidak hanya berfungsi sebagai sumber ide cerita, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai dalam pembelajaran menulis teks drama.

Pemanfaatan film Jumbo dalam pembelajaran menulis teks drama kelas XI juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis teks (*genre-based approach*) yang menekankan pentingnya model teks sebagai contoh sebelum siswa memproduksi teks secara mandiri. Melalui analisis nilai sosial dan moral dalam film, siswa dapat diarahkan untuk mengidentifikasi konflik, karakter, dan pesan yang kemudian diadaptasi ke dalam bentuk teks drama. Proses ini membantu siswa memahami bahwa teks drama bukan sekadar rangkaian dialog, melainkan representasi kehidupan sosial yang sarat nilai (Suyitno, 2017). Dengan bimbingan guru, siswa dapat mengembangkan naskah drama yang tidak hanya memenuhi unsur struktural, tetapi juga mengandung pesan sosial dan moral yang jelas.

Dengan demikian, kajian nilai sosial dan moral pada film Jumbo sebagai materi ajar menulis teks drama kelas XI memiliki relevansi pedagogis yang kuat. Film ini dapat menjadi jembatan antara teori sastra dan praktik menulis drama di kelas, sekaligus mendukung tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang berorientasi pada pengembangan keterampilan berbahasa, apresiasi sastra, dan pembentukan karakter siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai nilai sosial dan moral yang terkandung dalam film Jumbo serta relevansinya dalam pembelajaran menulis teks drama. Pendekatan ini memungkinkan peneliti dapat menyajikan deskripsi yang komprehensif dan interpretatif mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam film Jumbo dapat dijadikan pembelajaran menulis teks drama yang mampu melatih keterampilan menulis siswa dan menanamkan nilai sosial dan moral yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Metode penelitian ini memiliki beberapa sifat khusus, yaitu induktif, fleksibel, pendalaman, proses, pemahaman dan penafsiran (Sugiyono, 2017). Deskripsi dalam penelitian ini, yaitu kajian nilai-nilai sosial dan nilai moral dalam film Jumbo layak dijadikan sebagai materi ajar menulis teks drama bahasa Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap film Jumbo, ditemukan bahwa film ini mengandung sejumlah nilai sosial dan nilai moral yang direpresentasikan melalui tokoh, dialog, alur, serta konflik yang dibangun dalam cerita. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi adegan dan dialog yang mencerminkan perilaku sosial antartokoh serta sikap moral yang ditunjukkan dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai sosial dan nilai moral muncul secara konsisten sepanjang film dan saling berkaitan dalam membangun pesan cerita.

Nilai sosial yang ditemukan dalam film Jumbo meliputi solidaritas, empati, kerja sama, kepedulian sosial, dan tanggung jawab terhadap orang lain. Nilai-nilai tersebut tampak melalui interaksi antartokoh dalam menghadapi konflik, baik konflik pribadi maupun konflik sosial. Sementara itu, nilai moral yang ditemukan meliputi kejujuran, tanggung jawab pribadi, keberanian mengambil keputusan, sikap menghargai sesama, serta kesadaran akan konsekuensi dari setiap tindakan. Nilai moral tersebut direpresentasikan melalui pilihan sikap tokoh utama maupun tokoh pendukung dalam menentukan tindakan yang diambil.

Secara kuantitatif, hasil pengelompokan data menunjukkan bahwa nilai sosial muncul lebih dominan dibandingkan nilai moral. Hal ini menunjukkan bahwa film Jumbo lebih banyak menekankan relasi sosial dan dinamika kehidupan bermasyarakat sebagai penggerak utama konflik cerita, sementara nilai moral hadir sebagai penguat pesan yang menyertai setiap konflik tersebut diperoleh.

Tabel 1. Jumlah Data Nilai Sosial dan Nilai Moral dalam Film Jumbo.

No	Jenis Nilai	Bentuk Nilai yang Ditemukan	Jumlah Data
1.	Nilai Sosial	Kerja sama, kepedulian sosial, tanggung jawab sosial, gotong royong, toleransi	60%
2.	Nilai Moral	Hubungan manusia dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dan dengan sesama.	40%
JUMLAH			100%

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai sosial mendominasi dengan jumlah 18 data, sedangkan nilai moral ditemukan sebanyak 12 data. Dominasi nilai sosial menunjukkan bahwa film Jumbo menitikberatkan pada dinamika hubungan antarmanusia sebagai inti cerita.

Nilai Sosial dalam Film Jumbo

Menurut Soerjono Soekanto (2012), nilai sosial adalah konsepsi abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik, benar, dan diharapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai sosial berfungsi sebagai pedoman perilaku individu dalam bertindak dan berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sosial. Nilai sosial menjadi landasan terciptanya keteraturan sosial karena mengarahkan individu untuk menyesuaikan sikap dan tindakannya dengan norma yang berlaku dalam masyarakat (Soekanto, 2012).

Pada hal ini nilai sosial berperan penting dalam menjadi tolak ukur kehidupan manusia dalam menganggap mana yang sesuai dengan tuntutan kaidah yang benar hingga dijadikan sebagai pedoman dalam hidup serta menjauhkan diri dari hal-hal yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Nilai sosial juga dianggap sebagai asumsi-asumsi yang abstrak dan sering kali tidak disadari oleh manusia mengenai hal-hal yang baik dan pantas.

Nilai sosial merupakan konstruksi kolektif yang bersifat abstrak, normatif, sekaligus mengikat. Nilai sosial juga berfungsi sebagai pedoman hidup bersama, menjaga keteraturan sosial, dan menuntun individu dalam menentukan apa yang baik dan pantas menurut masyarakat. Nilai sosial juga bersifat dinamis karena dapat berubah sesuai perkembangan zaman dan budaya, namun tetap menjadi fondasi penting dalam kehidupan sosial. Nilai sosial adalah nilai-nilai yang dianut oleh suatu masyarakat tentang apa yang menurut masyarakat baik dan buruk (Risdi, 2019). Dalam hal ini manusia akan menempatkan diri pada sesuatu yang mereka anggap baik dan buruk untuk menjalani kehidupan. Pada hal ini nilai sosial juga memiliki suatu fungsi sebagai alat pendorong yang sekaligus menuntun manusia berbuat baik (Kanzunudin, 2017). Nilai sosial tidak hanya berperan sebagai pedoman dalam berperilaku, tetapi juga menjadi standar yang mengatur hubungan antar individu di masyarakat.

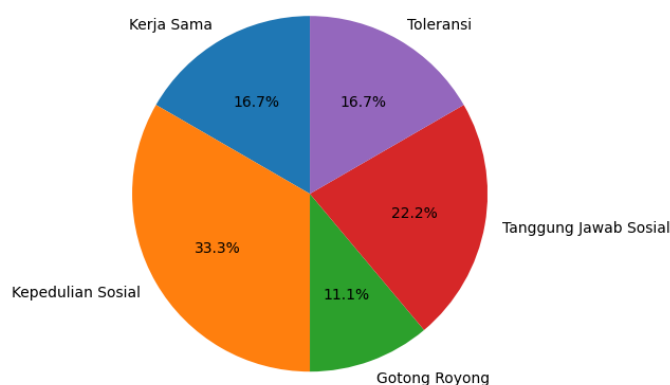
Menurut Soekanto (2012), nilai sosial yang sering muncul dalam kehidupan bermasyarakat meliputi:

- a. **Kerja Sama:** Kerja sama merupakan interaksi sosial antarindividu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama dengan mengutamakan kepentingan kolektif dibandingkan kepentingan pribadi.
- b. **Kepedulian Sosial:** Kepedulian sosial adalah sikap empati dan perhatian terhadap kondisi serta kebutuhan orang lain sebagai wujud kesadaran individu terhadap perannya dalam masyarakat.
- c. **Gotong Royong:** Gotong royong adalah bentuk kerja sama sukarela yang dilakukan bersama-sama demi kepentingan bersama dan mencerminkan solidaritas sosial masyarakat.

- d. Tanggung Jawab Sosial: Tanggung jawab sosial merupakan kesadaran individu dalam menjalankan kewajiban sesuai peran sosialnya demi kepentingan kelompok atau masyarakat.
- e. Toleransi: Toleransi adalah sikap saling menghargai perbedaan pendapat, latar belakang, dan kepentingan guna menjaga keharmonisan hubungan sosial.

Nilai sosial dalam film Jumbo muncul melalui berbagai bentuk interaksi antartokoh yang merepresentasikan kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan sebanyak 18 data nilai sosial yang tersebar dalam adegan dan dialog film. Nilai sosial dalam film Jumbo meliputi solidaritas, empati, kerja sama, kepedulian sosial, dan tanggung jawab sosial. Nilai solidaritas tampak melalui tindakan tokoh-tokoh yang saling membantu dalam menghadapi berbagai permasalahan, baik dalam situasi konflik maupun kondisi yang menuntut kebersamaan. Empati tercermin dari kemampuan tokoh memahami perasaan dan kondisi orang lain yang diwujudkan melalui tindakan nyata. Selain itu, nilai kerja sama terlihat dalam upaya penyelesaian konflik secara kolektif, yang menegaskan pentingnya hubungan sosial yang harmonis dan saling bergantung. Nilai kepedulian sosial ditunjukkan melalui sikap tokoh yang peka terhadap lingkungan sekitar dan tidak bersikap acuh terhadap permasalahan orang lain. Sementara itu, tanggung jawab sosial tercermin dari kesadaran tokoh dalam menjalankan perannya di dalam kelompok. Dominasi nilai sosial dalam film ini menunjukkan bahwa konflik cerita dibangun atas dasar dinamika hubungan antarmanusia, sehingga Jumbo merepresentasikan realitas sosial yang dekat dengan kehidupan siswa dan relevan sebagai bahan pembelajaran.

Berikut disajikan diagram persentase nilai sosial dalam film Jumbo berdasarkan temuan data penelitian.



Gambar 1. Persentase Nilai Sosial dalam Film Jumbo.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Nurgiyantoro yang menyatakan bahwa nilai sosial dalam karya sastra berkaitan dengan pola hubungan manusia dalam masyarakat dan tercermin melalui tindakan serta dialog tokoh. Dengan demikian, nilai sosial dalam film *Jumbo* dapat dipahami sebagai refleksi kehidupan sosial yang berfungsi menyampaikan pesan tentang pentingnya kebersamaan, kepedulian, dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Nilai Moral dalam Film *Jumbo*

Nilai moral dalam karya sastra merupakan ajaran tentang baik dan buruk yang disampaikan pengarang melalui sikap, tindakan, serta konflik yang dialami tokoh-tokohnya. Nilai moral tidak disampaikan secara langsung, melainkan tersirat dalam alur cerita dan perilaku tokoh (Nurgiyantoro, 2013). Nilai moral berfungsi sebagai sarana pembentukan sikap dan karakter pembaca atau penonton melalui penghayatan terhadap peristiwa dalam cerita (Nurgiyantoro, 2013).

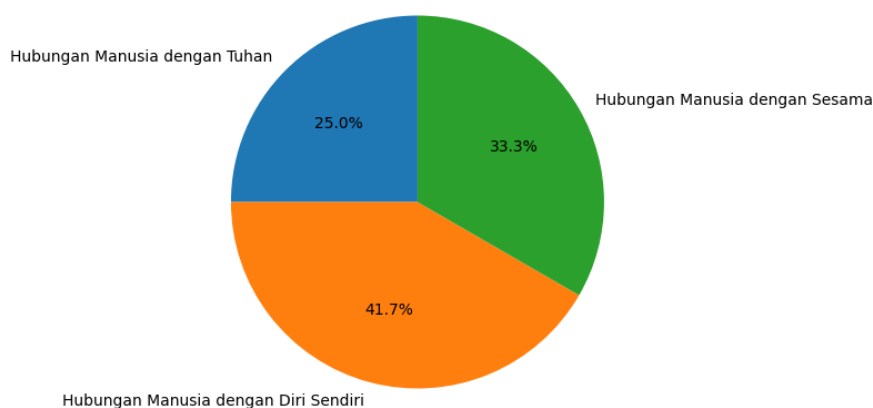
Moral secara etimologi, berasal dari bahasa latin “*mores*” (*mos*) diartikan sebagai adat istiadat, kelakuan, tabiat, akhlak, atau tingkah laku yang baik/susila sehingga disebut juga ajaran kesusilaan yang sering dikaitkan dengan pengertian etika secara fundamental dalam konteks sosial. Suseno (1987). Nilai moral adalah tolak ukur batiniah yang menuntun manusia untuk bertindak sesuai dengan martabatnya sebagai makhluk bermoral.

Moral dalam cerita adalah suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil (dan ditafsirkan) melalui cerita yang bersangkutan oleh pembaca (Kenny dalam Nurgiyantoro, 1995).

Moral adalah norma yang menetapkan perilaku apa yang harus diambil pada suatu saat, bahkan sebelum kita dituntut untuk bertindak (Emile Durkheim dalam Zuriyah, 2007). Keputusan akan tindakan moral bagi seseorang mengandung unsur disiplin yang dibentuk oleh konsistensi dan otoritas, keterikatan pada kelompok sosial, dan otonomi kehendak individu.

Nurgiyantoro (2013) mengelompokkan nilai moral dalam karya sastra ke dalam tiga bentuk hubungan, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dan dengan sesama. 1) Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan berkaitan dengan sikap keimanan, ketaatan, rasa syukur, dan kepasrahan yang diwujudkan melalui refleksi batin tokoh terhadap kekuasaan Tuhan. 2) Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri mencakup sikap tanggung jawab pribadi, kejujuran, kesabaran, keberanian, serta pengendalian diri yang tercermin dalam konflik batin dan pengambilan keputusan tokoh. Sementara itu, 3) Nilai moral hubungan manusia dengan sesama berkaitan dengan sikap empati, kejujuran, tolong-menolong, kesetiaan, dan saling menghargai yang ditampilkan melalui interaksi antartokoh dalam kehidupan sosial.

Selain nilai sosial, film Jumbo juga memuat nilai moral yang direpresentasikan melalui sikap dan pilihan tindakan tokoh dalam menghadapi berbagai persoalan. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan sebanyak 12 data nilai moral yang dikelompokkan ke dalam tiga bentuk hubungan, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan sesama. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan tercermin melalui sikap tokoh yang menunjukkan keimanan, kepasrahan, dan kesadaran akan kehendak Tuhan dalam menghadapi peristiwa kehidupan. Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri tampak dalam sikap tanggung jawab pribadi, keberanian mengambil keputusan, serta kesediaan menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Sementara itu, nilai moral hubungan manusia dengan sesama terlihat melalui sikap empati, kejujuran, dan penghargaan terhadap orang lain dalam interaksi sosial. Berikut disajikan diagram persentase nilai moral dalam film Jumbo berdasarkan hasil analisis data penelitian.



Gambar 2. Persentase Nilai Sosial dalam Film Jumbo.

Dengan demikian, sebuah cerita pada hakikatnya adalah amanat atau pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya. Moral tidak hanya sekadar petuah atau nasihat, tetapi merupakan nilai-nilai kehidupan yang diwujudkan melalui sikap, tindakan, dan peristiwa yang dialami tokoh-tokoh dalam cerita. Nilai moral yang terkandung dalam cerita memiliki peranan penting karena dapat dijadikan sarana pembelajaran karakter, membantu siswa memahami konsekuensi dari suatu tindakan serta menumbuhkan kepekaan sosial dan empati. Dengan demikian, moral dalam karya sastra memiliki fungsi sebagai media edukatif yang mendukung pembentukan pribadi siswa.

Nilai-nilai moral tersebut berfungsi sebagai pesan etis yang mengarahkan penonton untuk membedakan perilaku yang patut dan tidak patut diteladani. Keberadaan nilai moral dalam film Jumbo memperkuat fungsi film sebagai media pendidikan karakter. Hal ini sejalan dengan pendapat Endraswara yang menyatakan bahwa nilai moral dalam karya sastra berfungsi

sebagai sarana pembelajaran etika melalui keteladanan dan penyimpangan perilaku tokoh. Dengan demikian, nilai moral dalam film Jumbo tidak disampaikan secara menggurui, melainkan melalui konflik dan pilihan tindakan tokoh yang dapat direfleksikan oleh penonton.

Relevansi Nilai Sosial dan Moral Film Jumbo dalam Pembelajaran Menulis Teks Drama Kelas XI

Nilai sosial dan moral yang terdapat dalam film Jumbo memiliki relevansi yang kuat dalam pembelajaran menulis teks drama kelas XI SMA. Pada jenjang ini, siswa dituntut tidak hanya mampu memahami struktur teks drama, tetapi juga mampu menghadirkan konflik, dialog, dan karakter yang bermakna serta mencerminkan realitas kehidupan. Nilai sosial dalam film Jumbo dapat dijadikan sumber pengembangan konflik sosial dalam teks drama, seperti konflik antartokoh, konflik kepentingan, maupun konflik dalam kelompok sosial. Melalui pengamatan terhadap film, siswa dapat memahami bagaimana konflik sosial dibangun secara logis dan berkembang melalui interaksi antartokoh.

Sementara itu, nilai moral dalam film Jumbo dapat dimanfaatkan sebagai pesan atau amanat dalam teks drama yang ditulis siswa. Siswa dapat belajar menyisipkan pesan moral secara implisit melalui tindakan dan dialog tokoh, bukan melalui penjelasan langsung. Hal ini penting karena teks drama yang baik tidak bersifat menggurui, melainkan menyampaikan pesan melalui alur dan konflik cerita. Dengan demikian, film Jumbo dapat berfungsi sebagai model teks dramatik yang menunjukkan bagaimana nilai sosial dan moral terintegrasi secara alami dalam sebuah cerita.

Pemanfaatan film Jumbo sebagai materi ajar juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis teks (*genre-based approach*) yang menekankan pentingnya pemberian contoh sebelum siswa memproduksi teks secara mandiri. Melalui analisis nilai sosial dan moral dalam film, siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur dramatik, seperti tokoh, konflik, dialog, dan amanat, yang kemudian diadaptasi ke dalam teks drama yang mereka tulis. Proses ini membantu siswa mengembangkan ide secara lebih terarah dan kontekstual.

Dengan demikian, nilai sosial dan moral dalam film Jumbo tidak hanya relevan secara teoretis, tetapi juga aplikatif dalam pembelajaran menulis teks drama kelas XI. Film ini dapat membantu siswa menulis teks drama yang tidak hanya memenuhi aspek struktural, tetapi juga mengandung pesan sosial dan moral yang positif. Pemanfaatan film Jumbo sebagai materi ajar diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks drama serta mendukung pembentukan karakter siswa melalui kegiatan literasi sastra.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai sosial dalam film *Jumbo* direpresentasikan secara kuat melalui hubungan antar tokoh yang saling bergantung dan memengaruhi. Nilai solidaritas dan empati muncul ketika tokoh-tokoh saling membantu dalam menghadapi permasalahan, sedangkan nilai kerja sama dan tanggung jawab sosial terlihat dalam upaya tokoh menyelesaikan konflik secara kolektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2015) yang menyatakan bahwa nilai sosial dalam karya sastra berkaitan erat dengan pola hubungan manusia dalam masyarakat dan tercermin melalui tindakan serta dialog tokoh. Dominasi nilai sosial dalam film *Jumbo* menunjukkan bahwa film ini merepresentasikan realitas sosial yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga relevan dijadikan sumber pembelajaran.

Nilai moral dalam film *Jumbo* muncul melalui sikap tokoh dalam menentukan pilihan tindakan, khususnya ketika tokoh dihadapkan pada dilema antara kepentingan pribadi dan kepentingan orang lain. Nilai kejujuran dan tanggung jawab pribadi terlihat ketika tokoh berani menghadapi konsekuensi dari tindakannya, sedangkan nilai menghargai sesama dan keberanian mengambil keputusan muncul sebagai bentuk kesadaran moral tokoh. Temuan ini sejalan dengan pandangan Endraswara (2016) yang menyatakan bahwa nilai moral dalam karya sastra berfungsi sebagai media pembelajaran etika dan pembentukan karakter melalui keteladanan maupun penyimpangan perilaku tokoh.

Dalam konteks pembelajaran menulis teks drama kelas XI SMA, nilai sosial dan moral yang terdapat dalam film *Jumbo* memiliki relevansi pedagogis yang tinggi. Nilai sosial dapat dijadikan dasar dalam pengembangan konflik sosial dalam teks drama, sedangkan nilai moral dapat dijadikan pesan atau amanat yang ingin disampaikan siswa melalui naskah drama yang ditulis. Melalui analisis film, siswa dapat belajar bagaimana membangun konflik yang logis, menciptakan dialog yang mencerminkan hubungan sosial, serta menyisipkan pesan moral secara implisit dalam alur cerita. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran berbasis teks (*genre-based approach*) yang menekankan pentingnya model teks sebagai contoh sebelum siswa memproduksi teks secara mandiri (Suyitno, 2017).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa film *Jumbo* tidak hanya layak dikaji sebagai karya sastra audio-visual, tetapi juga efektif dimanfaatkan sebagai materi ajar menulis teks drama kelas XI. Dominasi nilai sosial dan keberadaan nilai moral dalam film ini memungkinkan guru untuk mengarahkan pembelajaran menulis drama yang tidak hanya berorientasi pada struktur teks, tetapi juga pada penguatan nilai karakter siswa. Pemanfaatan film *Jumbo* sebagai materi ajar diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks drama yang kontekstual, bermakna, dan sarat nilai sosial serta moral.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa film Jumbo mengandung nilai sosial dan nilai moral yang relevan untuk dimanfaatkan sebagai materi ajar dalam pembelajaran menulis teks drama kelas XI SMA. Nilai sosial dalam film Jumbo ditemukan sebanyak 16 data yang mencerminkan hubungan antarmanusia dalam kehidupan bermasyarakat, seperti solidaritas, empati, kerja sama, kepedulian sosial, dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai tersebut direpresentasikan melalui interaksi antartokoh, dialog, serta konflik yang dibangun secara realistis dan dekat dengan kehidupan siswa.

Selain nilai sosial, film Jumbo juga memuat nilai moral sebanyak 12 data yang tercermin melalui sikap dan pilihan tindakan tokoh dalam menghadapi permasalahan. Nilai moral tersebut meliputi kejujuran, tanggung jawab pribadi, keberanian mengambil keputusan, sikap menghargai sesama, serta kesadaran akan konsekuensi dari setiap tindakan. Nilai moral dalam film ini berfungsi sebagai pesan etis yang disampaikan secara implisit melalui alur dan konflik cerita, sehingga tidak bersifat menggurui dan mudah direfleksikan oleh siswa.

Nilai sosial dan moral yang terdapat dalam film Jumbo memiliki relevansi yang kuat dalam pembelajaran menulis teks drama kelas XI. Nilai sosial dapat dijadikan sumber pengembangan konflik dan relasi antartokoh dalam teks drama, sedangkan nilai moral dapat dimanfaatkan sebagai amanat atau pesan yang ingin disampaikan melalui naskah drama. Pemanfaatan film Jumbo sebagai materi ajar mampu membantu siswa dalam menemukan ide, mengembangkan karakter, serta menyusun dialog dan konflik yang logis dan bermakna. Dengan demikian, film Jumbo tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sumber pembelajaran sastra yang kontekstual, edukatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan agar guru bahasa Indonesia memanfaatkan film Jumbo sebagai alternatif materi ajar dalam pembelajaran menulis teks drama karena mengandung nilai sosial dan moral yang dekat dengan kehidupan siswa serta mampu membantu siswa dalam mengembangkan ide cerita, konflik, karakter tokoh, dan dialog secara lebih kontekstual dan kreatif. Selain itu, siswa diharapkan dapat mengambil pesan moral dan nilai sosial yang terdapat dalam film sebagai bahan refleksi dalam kehidupan sehari-hari sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menulis drama. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian yang lebih luas mengenai pemanfaatan film dalam pembelajaran

bahasa dan sastra Indonesia, baik dari aspek nilai pendidikan karakter, semiotika, maupun efektivitas penggunaan media audiovisual terhadap keterampilan menulis siswa

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak/Ibu Dosen Pembimbing atas arahan, bimbingan, serta inspirasi yang diberikan selama proses penulisan jurnal ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman atas doa, dukungan moral, serta motivasi yang tiada henti selama proses penyusunan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Endraswara, S. (2016). Metodologi penelitian sastra: Epistemologi, model, teori, dan aplikasi. Yogyakarta: CAPS.
- Engriani, Y., Larlen, & Rasdawita. (2022). Nilai sosial naskah drama *Aut* karya Putu Wijaya dan relevansinya sebagai bahan ajar SMA. *Lintang Aksara*, 1(1), 45–52.
- Fitriani, F., Utami, W. Z. S., & Endriani, A. (2022). Nilai sosial film *KKN di Desa Penari* dan implementasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1).
- Hidayat, R., & Wulandari, A. (2020). Nilai moral dalam film Indonesia sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 85–94.
- Misnawati, M. (2023). Melintasi Batas-Batas Bahasa Melalui Diplomasi Sastra Dan Budaya: Crossing Language Boundaries Through Literary And Cultural Diplomacy. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 185-193.
- Napitupulu, L. A., Harahap, N., & Lubis, R. (2024). Nilai-nilai moral dalam kumpulan naskah drama *Terlena* karya Sukarjan: Kajian sosiologi sastra. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(4).
- Novrianti, W. A., Ulummuddin, A., & Murywantobroto. (2025). Nilai moral dan nilai sosial pada novel *Nawang* serta alternatif pembelajarannya di SMA. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(1).
- Nurgiyantoro, B. (2015). Teori pengkajian fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2018). Sastra dan pendidikan karakter. *Cakrawala Pendidikan*, 37(3), 369–382.
- Putri, A. R., & Nugroho, Y. (2019). Nilai sosial dalam film Indonesia dan relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 7(1), 60–70.
- Rahmawati, L., & Prasetyo, Z. K. (2021). Analisis nilai sosial dan moral dalam karya sastra sebagai penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 210–222.

- Sari, D. P., & Setiawan, B. (2020). Pemanfaatan film sebagai media pembelajaran menulisteks drama siswa SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(1), 45–54.
- Sulastri, E. (2020). Pembelajaran menulis teks drama berbasis konteks sosial siswa SMA. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 4(2), 98–107.
- Suyitno. (2017). Pembelajaran teks sastra berbasis genre dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 6(2), 123–132.
- Utami, A. N., Wardani, R. E. N. E., & Anindyarini, A. (2023). Relevansi naskah drama *Bah karya Putu Wijaya* sebagai materi ajar di SMA (kajian kritik sosial dan nilai moral). *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(2).
- Utami, N. S., & Lestari, P. (2022). Implementasi film sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sastra di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(1), 15–25.
- Widodo, S. T. (2019). Nilai moral dan sosial dalam sastra sebagai media pendidikan karakter. *Humaniora*, 31(1), 1–1
- Widyahening, E. T. (2015). Film sebagai media pembelajaran sastra untuk menanamkan nilai moral pada siswa. *Widyawacana: Jurnal Ilmiah*, 9(2), 135–143.